

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA DALAM
MENJAGA PERILAKU KELOMPOK**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni Pondok
Pesantren Banyuanyar Wilayah Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Risayanti

NIM 21107030146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-32/Ua.02/DSH/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA DALAM MENJAGA PERILAKU KELOMPOK (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Banyumanyar Wilayah Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

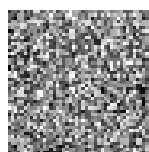
Nama : **RISAYANTI**
Nomor Induk Mahasiswa : **21107030146**
Telah diajukan pada : **Selasa, 16 Desember 2025**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

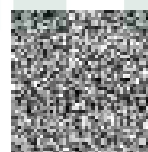
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



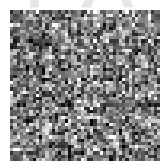
Ketua Sidang
Dr. Bono Setyo, M.Si
SIGNED



Pengaji I
Dra. Mariah Sri Saahyastuti, M.Si
SIGNED



Pengaji II
Rahmah Atthaymini, S.Ekom., M.A.
SIGNED



Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Bekas Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kurniasaputri, S.Pd., M.Si
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Risayanti
Nomor Induk : 21107030146
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Speaking*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 November 2025

Yang menyatakan,



Risayanti

NIM 21107030146

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Risayanti
NIM : 21107030146
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR ANGGOTA DALAM MENJAGA
PERILAKU KELOMPOK**
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni Pondok
Pesantren Banyuanyar Wilayah Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 November 2025
Pembimbing

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 2008001 1 013

MOTTO

“Takdir, tidak akan pernah sesat, yang memang untukmnu, akan sampai Padamu”

*“Everything you lose becomes a path you choose; so seek something new – you
have no reason to be afraid”*

(Taylor Swift)

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, Bersikaplah lembut kepada ayah ibu-mu, mereka tidak pernah benar-benar hidup untuk dirinya sendiri”

(Tangerines)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan mengharap ridha dan rahmat Allah SWT, laporan skripsi saya ini saya persembahkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tempat saya menimba ilmu dan pengembangan wawasan akademik.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Dalam Menjaga Perilaku Kelompok (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Banyuanyar Wilayah Yogyakarta). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusuma, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Bono Setyo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si., selaku penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, waktu, dan arahan kepada peneliti.
6. Ibu Rahma Attaymini, S.I.Kom., S.I.Kom., M.A., selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, waktu dan arahan kepada peneliti.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
8. Ayah Ibu tercinta selaku kedua orang tua yang telah menjaga, membimbing, memberikan do'a dan motivasi, sehingga penulis tumbuh

sehat an dapat menyelesaikan penelitian ini.

9. Kakak-ku tercinta yang telah menjaga dan merawat aku selama di jogja, terima kasih sudah membawa aku singgah ke kota yang sangat indah ini (Yogyakarta)
10. Hesti, Afi, Bana, Nala, Maya, Yuni, Adekku Ilah, Mbak Rofi, selaku teman-teman yang selalu kebersamai, menemani dikala susah maupun senang, dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021, yang telah mengisi kehidupan dan memberikan banyak pelajaran.
12. Para narasumber yang telah meluangkan waktu dan bersedia penulis wawancarai.
13. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 24 November 2025

Penyusun,



Risayanti

NIM 21107030146

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	15
G. Kerangka Pemikiran	30
H. Metode Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM.....	38

A. Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi (FKMSB)	38
B. Konteks Dasar Kelahiran dan Sejarah FKMSB.....	38
C. FKMSB Wilayah Yogyakarta.....	40
BAB III PEMBAHASAN.....	60
A. Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Perilaku Kelompok	62
B. Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Garis Instruktif, Konsultif, dan Koordinatif.....	121
BAB IV PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka.....	12
Tabel 2. Identitas Informan	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 2. Logo FKMSB.....	42
Gambar 3. Kegiatan PAB (Pengaderan Anggota Baru) FKMSB Yogyakarta	45
Gambar 4. Kegiatan One Man One Book FKMSB Yogyakarta.....	47
Gambar 5. Kegiatan Penerbitan Buletin “Titik Nol” FKMSB Yogyakarta	49
Gambar 6. Kegiatan Penerbitan Jurnal Ilmiah “Dinamika” FKMSB Yogyakarta	50
Gambar 7. Kegiatan Kajian dan Riset FKMSB Yogyakarta	51
Gambar 8. Kegiatan Ngaji Buku FKMSB Yogyakarta	52
Gambar 9. Kegiatan FIC (FKMSB Intellectual Club) FKMSB Yogyakarta	54
Gambar 10. Kegiatan Refreshing FKMSB Yogyakarta	55
Gambar 11. Kegiatan Bakti Sosial FKMSB Yogyakarta	56
Gambar 12. Struktur Kepengurusan FKMSB Yogyakarta Periode 2024-2025.....	57
Gambar 13. Keterbukaan Dalam Kohesivitas Kelompok FKMSB Yogyakarta....	80
Gambar 14. Empati Dalam Kepemimpinan Kelompok FKMSB Yogyakarta.....	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Interpersonal communication is an important factor for a person who is essentially a social creature in forming relationships based on empathy and the formation of a healthy organization. The role of interpersonal communication is often a significant problem, judging from the number of members who have difficulty communicating effectively, causing problems of interpersonal communication with fellow members which affects a decrease in behavior that can cause a group to feel unappreciated and the quality of group decisions is not transparent. The researcher is interested in analyzing interpersonal communication that occurs between members in directing and maintaining the behavior of the Banyuanyar Santri Student Communication Forum (FKMSB) in the Yogyakarta region using interpersonal communication theory by DeVito and group behavior theory by Luthans. The research method uses a qualitative descriptive method. The subject of the study was an active member of the Banyuanyar Santri Student Communication Forum who then migrated to Yogyakarta. Research data collection through observation, documentation, and interviews. The results of the study found that the role of interpersonal communication as a control of attitudes and behaviors of the Banyuanyar Santri Student Communication Forum (FKMSB) in the Yogyakarta Region can be seen from the role of openness, empathy, supportiveness, and equality, where members convey problems or obstacles honestly and on time, so that the coordination flow becomes more efficient and the risk of miscommunication and conflict can be minimized.

Keywords: Interpersonal Communication, Group Behavior, Qualitative Research Student Organization, FKMSB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dikenal sebagai salah satu tujuan utama bagi para pelajar atau calon mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Dengan adanya berbagai perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS). Keragaman institusi pendidikan memberikan kesempatan luas bagi calon mahasiswa untuk memilih jenjang pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan akademiknya. Menurut data yang dilansir dalam (Kemendikdas men) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat 192 perguruan tinggi yang tersebar di DIY. Rincian tersebut terdiri dari 30 Universitas, 73 Sekolah Tinggi, 9 Institut, 15 Politeknik, serta 65 Akademik (Kemendikdasmen, 2025).

Jumlah mahasiswa yang datang dari berbagai daerah pada umumnya mendorong untuk membentuk forum atau organisasi kedaerahan yang berfungsi sebagai wadah kegiatan di luar perkuliahan, dimana hal itu sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat motivasi belajar. Tidak terkecuali pada mahasiswa yang berasal dari Madura, Jawa Timur.

Selain mendirikan organisasi berdasarkan kesamaan daerah asal, juga untuk membentuk organisasi yang didasari oleh kesamaan latar belakang pendidikan, khususnya sebagai alumni pondok pesantren. Beberapa di antaranya adalah IAA (Ikatan Alumni Bata-Bata), dan FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi).

Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi (FKMSB) merupakan organisasi mahasiswa asal Madura yang berbasis santri dan menjadi subjek utama dalam penelitian ini. FKMSB merupakan organisasi nasional, dengan jaringan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya adalah FKMSB wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di Desa Poto'an Daja, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan.

FKMSB lahir dari para alumni Pondok Pesantren Banyuwangi yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan latar belakang intelektual. Forum ini fokus pada pengembangan kemampuan akademis para anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu misi FKMSB, yaitu "Menampung, mengarahkan dan menyalurkan kepedulian Mahasiswa santri terhadap masalah sosial".

Menjaga perilaku kelompok dalam keberlangsungan FKMSB sebagai forum mahasiswa merupakan cerminan kepribadian manusia, terkhusus dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Rosdiyanti et al., 2025). Perilaku organisasi yang baik juga menciptakan proses pengambilan keputusan yang bersifat kolaboratif dan transparan, ketika perilaku organisasi diterapkan secara positif akan tercipta suasana yang nyaman dan inklusif. Oleh karena itu penting bagi setiap kelompok untuk menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal secara efektif.

Maka penanaman nilai-nilai moral yang berlandaskan etika Islam perlu terus diperkuat agar suatu kelompok organisasi mahasiswa mampu menjadi teladan yang membawa nilai pesantren di tengah masyarakat. Emmanuel

Levinas (dalam Saputra, 2025) menekankan bahwa adanya hubungan harmonis dengan orang lain merupakan dasar utama etika sebagai tanggung jawab. Namun Dinamika perilaku tidak hanya berdampak pada aspek personal, tetapi juga akan berdampak pada pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan sosial,. Misalnya anggota yang awalnya hidup rukun dan harmonis dapat mengalami pergeseran perilaku anggota menjadi kurang kooperatif. Maka sebagai forum mahasiswa dituntut untuk lebih adaptif, memiliki integritas yang kuat dan mampu menjalani kerja sama secara efektif, dengan problem yang demikian, keberadaan Forum Organisasi Mahasiswa menjadi salah satu upaya untuk menanggulangi berbagai problem perubahan sosial yang di akibatkan oleh perubahan lingkungan maupun zaman.

Tagiuri 1968 (dalam Ruliana, 2014) mengatakan iklim organisasi dipahami sebagai kualitas lingkungan internal yang relatif bersifat tetap, yang dialami langsung oleh anggota organisasi, dan memengaruhi perilaku mereka.

Pandangan ini menekankan bahwa kelompok organisasi merupakan faktor penting dalam memahami perilaku anggota. Ketika kualitas lingkungan internal organisasi berada dalam kondisi yang dapat ditandai dengan komunikasi terbuka dalam membantu dan memberikan gambaran terkait keadaan anggota organisasi.

Dalam hal ini juga tidak dapat dipungkiri, bahwasanya menjaga perilaku dalam forum memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak manusia, sehingga hal tersebut memiliki keterkaitan dengan salah satu tujuan diutusnya Rasulullah SAW kepada umat manusia, yakni untuk menyempurnakan (perbaikan) akhlakk. Sebagai mana Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi yaitu:

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia.*” (HR. Al-Baihaqi).

Dalam hadist tersebut dapat dipahami bersama bahwa salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak pada kehidupan manusia. Maka dalam hal ini, perbaikan perilaku menjadi kunci terciptanya dinamika organisasi yang harmonis, dimana anggota organisasi dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab, menghargai sesama, terbuka dalam komunikasi, serta menjunjung tinggi nilai kerja sama.

Rhodes (dalam Saputra, 2025) menyatakan bahwa pentingnya membangun interaksi interpersonal secara efektif dengan disertai kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama anggota dalam forum organisasi, hal ini dapat menjadi salah satu terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis dan mendorong individu dalam berkontribusi secara aktif pada tujuan yang sama. Meskipun fenomena adanya perubahan perilaku kelompok di dalam organisasi sudah tidak asing lagi dan juga menjadi hal yang sangat umum, dan peran komunikasi interpersonal sering sekali menjadi permasalahan yang signifikan, dilihat dari banyaknya anggota yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif sehingga menyebabkan permasalahan komunikasi interpersonal terhadap sesama anggota yang mempengaruhi penurunan perilaku yang dapat menyebabkan suatu kelompok merasa tidak dihargai dan kualitas keputusan kelompok tidak transparan. Oleh karena itu, tanggung jawab sebagai forum dalam organisasi mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari fungsi mereka sebagai

kelompok yang mampu membangun relasi harmonis, memperkuat solidaritas, dan menjaga nilai-nilai moralitas bersama.

Menurut Basri & Kalijaga (dalam Khairiah et al., 2023) forum organisasi mahasiswa merupakan bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan karena dihasilkan keberadaannya dapat ditentukan eksistensi dan kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan, karena suatu kelompok organisasi memiliki peranan yang cukup penting dalam membawa jaringan perubahan yang positif untuk masyarakat dan generasi selanjutnya, dengan ditempa moral keislaman yang cukup kuat yang mana sebelumnya berada dalam lingkungan pesantren contoh moral keislaman yaitu (Shidiq kejujuran, amanah, tawadhu', sabar, syukur, ikhlas, adil, toleransi, menjaga lisan maupun kasih sayang dan peduli sesama).

Dalam perjalanan hidup sebagai organisasi mahasiswa, mereka terus memiliki kesempatan untuk lebih tumbuh dan berkembang dalam memproses efikasi diri walaupun berada di lingkungan luar dengan membawa bekal dari tempat tinggal sebelumnya yaitu pesantren baik nilai-nilai keagamaan, komitmen dan moral.

Realitas kehidupan sebagai organisasi mahasiswa yang berada pada zaman saat ini, menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, kedewasaan sikap, serta kekokohan dalam memegang nilai-nilai keagamaan. Menurut Bandura (dalam Khairiah et al., 2023) terdapat 3 dimensi dalam efikasi diri, yaitu 1) *magnitude*, 2) *strength*, 3) *generality*. Hal ini dapat disesuaikan dengan yang dipaparkan oleh Alfaiz (dalam Khairiah et al., 2023) bahwa suatu kelompok

harus memiliki keyakinan diri yang tinggi karena keyakinan diri yang tinggi (efikasi diri) memiliki pengaruh cukup besar dalam dirinya masing-masing terutama keyakinan dirinya dalam mempersiapkan penyelesaian suatu tujuan.

Dari tiga hal tersebut dapat menjadi landasan yang kuat dalam belajar menghadapi tantangan dan kesempatan baru di dalam forum organisasi mahasiswa, sehingga memungkinkan bagi kelompok untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dengan percaya diri.

Secara pandangan konstruktivisme, Lathifah et al., (2024) mengatakan bahwa belajar dapat dibentuk melalui proses pengkodisian yang sistematis dan tidak terjadi secara instan, tetapi dengan cara pembentukan pengetahuan yang berlangsung secara bertahap dan konsisten sehingga dapat mempengaruhi perilaku kelompok. Dihubungkan dengan pendekatan konstruktivistik yang dijelaskan oleh Moreno (dalam Sandra & Nirwana, 2025) bahwa sangat sesuai dalam menekankan peran aktif organisasi mahasiswa dalam membentuk makna, memahami realitas kehidupan mereka sendiri, sehingga dapat dilancarkan dengan menjaga perilaku yang dapat diamati dan dikendalikan. Artinya proses belajar dapat digabungkan dengan pengetahuan dan pengalaman baru, melalui proses keterlibatan aktif, pemikiran kritis, dengan memahami bagaimana kebiasaan belajar dapat dibentuk melalui proses ini, karena setiap individu dapat membentuk kebiasaan yang positif dan meningkatkan perilaku dan kualitas hidupnya.

Namun kenyataannya perkembangan era saat ini, telah membawa dampak besar terhadap pembentukan perilaku seseorang terlebih khusus alumni

santri yang mana sebelumnya mereka hidup secara terorganisir sehingga dihadapkan dengan lingkungan baru yaitu lingkungan mahasiswa. Sehingga hal ini membawa beberapa aspek perubahan yang cukup signifikan, perubahan ini dapat diamati melalui bentuk penurunan intensitas interaksi sosial langsung. Intensitas faktor perubahan nilai dan prioritas anggota organisasi, perubahan dalam struktur sosial dan dinamika kelompok dalam kritis dan bertanggung jawab, terlebih dalam mempertahankan peranan komunikasi interpersonal.

Di beberapa aspek pengaruh lingkungan terhadap perilaku organisasi mahasiswa, peran komunikasi interpersonal menjadi faktor penting bagi seseorang yang pada hakikatnya adalah makhluk sosial dalam membentuk relasi yang dilandasi oleh empati dan terbentuknya organisasi yang sehat. Oleh karena itu terjalinnya komunikasi interpersonal secara terbuka, serta menjunjung etika menjadi pondasi utama dalam menghadapi perubahan yang terus berkembang. Terkait dengan adanya peran komunikasi interpersonal, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang peran komunikasi interpersonal sebagai kontrol sikap dan perilaku anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi yang terkenal dengan ikon ‘alumni pondok pesantren’ yang terletak di provinsi (DIY) Daerah Istimewa Yogyakarta kecamatan Bangutapan kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena yang sudah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti berencana akan memfokuskan penelitian terkait: Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada antaranggota dalam

melakukan pengarahan dan menjaga perilaku Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana peran komunikasi interpersonal sebagai kontrol sikap dan perilaku Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar Wil. Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar baik secara teoritis maupun praktis untuk terkhusus anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar dan berguna untuk seluruh pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan atau masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi dan menambah kajian Ilmu Komunikasi menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan memberikan wawasan ilmu yang luas serta mengetahui tentang peran komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar mengenai pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam membangun perubahan perilaku positif.
- b. Membantu pihak anggota yang ada di dalamnya, dalam mengoptimalkan peran komunikasi interpersonal sebagai sarana dan pengembangan karakter anggota.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam memperoleh pemahaman yang mendalam untuk mendukung bidang penelitian ini, dan bagaimana penelitian ini dapat menambah kontribusi yang relevan. Berikut adalah beberapa rujukan pustaka dalam penelitian ini:

Pertama, dari jurnal “Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Identitas dan Budaya Organisasi” Dalam Komunikasi Interpersonal dalam membangun Identitas dan Budaya Organisasi, pada tahun 2025. Penelitian ini dilakukan oleh Febrianti et al., (2025) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian mahasiswa UINSU dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat objek peran komunikasi interpersonal tentang peran komunikasi interpersonal yang menjadi aspek penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dan efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam komunitas, organisasi maupun masyarakat. Perbedaannya yaitu pada subjek, penelitian mahasiswa UINSU meneliti subjek terkait membangun identitas dan budaya organisasi, sedangkan peneliti akan berfokus pada perubahan perilaku anggota organisasi.

Hasil dari penelitian ini peran komunikasi interpersonal merupakan bagian aspek yang terpenting dimana peran komunikasi interpersonal yang terbuka, transparan dan efektif dapat memperkuat rasa saling percaya dan memfasilitasi pembentukan identitas kolektif melalui interaksi sosial. Hal ini akan membantu meningkatkan kerja sama dan kolaborasi dalam memperkuat ikatan di antara anggota organisasi serta memfasilitasi pembentukan jaringan

yang kuat dan solid. Peran Komunikasi Interpersonal dibutuhkan oleh organisasi dalam mengkoordinasikan tindakan, bertukar informasi, mengekspresikan emosi, menjalankan aktivitas organisasi, dan membangun kolaborasi, sebuah organisasi memerlukan solidaritas dan kerjasama dalam menjamin kegiatan dengan lancar. Peran komunikasi Interpersonal bertujuan melaksanakan persatuan antara anggota untuk mencapai tujuan organisasi, sebagai menciptakan keakraban, kerja sama, dan tanggung jawab.

Kedua, adalah dari Jurnal Pendidikan “Peran Komunikasi Pendidikan Interpersonal Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Guru dan Lingkungan Kerja” (Studi Kasus Mahasiswa NSU Negeri Sumatera Utara (2025)). Penelitian berbentuk jurnal ini disusun oleh Mayasari et al., (2025) Mahasiswa Negeri Sumatera Utara.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran komunikasi interpersonal. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel penelitian ini mengarah dalam menciptakan keharmonisan dalam lingkungan kerja sementara variabel peneliti yang akan diteliti yaitu perubahan perilaku pada anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi interpersonal pada jurnal tersebut dapat memperkuat kepercayaan dan saling menghormati, dimana komunikasi interpersonal membantu memudahkan akses informasi serta pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kerja.

Ketiga, adalah jurnal yang berjudul “Hubungan Komunikasi

Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih Jawa Tengah” Reswara Journal of Psychology 3 No 2 (2024). Penelitian ini ditulis oleh Saifudin & Purwaningtyastuti, (2024) yang merupakan Mahasiswa Universitas Semarang.

Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengangkat tentang permasalahan hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dalam penelitian ini kepada objek penelitian yang berkaitan dengan PAPELINGASIH Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih Jawa Tengah, Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus kepada menjaga perilaku kelompok.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok, bahwa semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin baik kohesivitas kelompok, dan sebaliknya apabila komunikasi interpersonal buruk maka semakin buruk pula kohesivitas kelompoknya. Sehingga hipotesis dalam penelitian tersebut diterima.

Keempat, adalah skripsi yang berjudul “Hubungan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok pada Pengurus Organisasi Mahasiswa UIN AR-RANIR” Penelitian ini ditulis oleh Amirulhaq, (2021) yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

adalah mengangkat hubungan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif di kalangan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Perbedaan penelitian ini, Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasi product moment. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui strategi fenomenologi.

Hasil penelitian ini adalah efektivitas komunikasi interpersonal dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok anggotanya. Jika komunikasi interpersonal di antara anggota organisasi berjalan tidak efektif, maka anggota organisasi menjadi tidak kohesif terhadap organisasinya. yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada pengurus organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Artinya semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kohesivitas kelompok, sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi interpersonal maka semakin rendah kohesivitas kelompok pada pengurus organisasi mahasiswa.

Tabel 1. Telaah Pustaka

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Identitas dan Budaya Organisasi	Persamaanya terletak pada fokus komunikasi sebagai aspek penting dalam membangun hubungan yang	Perbedaanya terletak pada fokus subjek; penelitian di atas membahas solidaritas, sedangkan peneliti

		harmonis dan efektif.	berfokus pada perubahan perilaku anggota organisasi.
2.	Peran Komunikasi Pendidikan Interpersonal Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Guru dan Lingkungan Kerja	Tujuan yang sama dari kedua penelitian adalah membahas peran komunikasi interpersonal.	Perbedaannya terletak pada variabel; penelitian tersebut fokus pada keharmonisan kerja, sedangkan peneliti berfokus pada perubahan perilaku anggota.
3.	Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih Jawa Tengah	Kesamaan keduanya adalah sama-sama mengangkat tentang permasalahan hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas	Perbedaannya terletak pada objek, objek penelitian ini kepada penelitian yang berkaitan dengan PAPELINGASIH Pemuda Peduli Lingkungan Asri

		kelompok.	dan Bersih Jawa Tengah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus kepada menjaga perilaku kelompok.
4.	Hubungan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok pada Pengurus Organisasi Mahasiswa UIN AR-RANIR	Sama-sama mengkaji dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif di kalangan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi.	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasi product moment. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui strategi fenomenologi.

Sumber: Olahan Peneliti

Meskipun memiliki beberapa kelemahan dalam hal implementasi, pengelola sekolah melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu meringankan permasalahan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan strategi komunikasi dapat membantu mengembangkan integritas siswa di SMK Puspita Persada dan juga membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal.

Berdasarkan hubungan antara hasil dari beberapa penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti bagaimana peran komunikasi interpersonal sesama anggota terhadap peningkatan motivasi belajar, serta tanggung jawab anggota dalam mempertahankan organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi Wil. Yogyakarta. Dengan memanfaatkan teknik analisis pembahasan, persamaan dan perbedaan serta hasil penelitian dengan masalah penelitian yang peneliti bahas.

F. Landasan Teori

Dalam menentukan unit-unit analisis dan menginterpretasikan sebagai landasan dari penelitian dari data hasil penelitian, berikut beberapa landasan teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam setiap organisasi dalam membangun dan memperkuat identitas dan budaya organisasi (Febrianti et al., 2025). Komunikasi interpersonal juga dapat menjadi koreksi terhadap pemahaman, membentuk kepercayaan serta dapat menumbuhkan kesadaran nilai-nilai sosial dan moral. Menurut Mulyana

(dalam Febrianti et al., 2025) komunikasi berfungsi sebagai menciptakan makna dan saling pengertian antarindividu yang di dalamnya terlibat dalam interaksi. Dengan memahami peran komunikasi interpersonal yang efektif dan terbuka dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan anggota organisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, komunikasi sebagai praktik dan sebagai ilmu yang digunakan untuk penyampaian dan penerimaan pesan, dengan kata lain komunikasi sebagai praktik akan lebih baik bila didasari oleh ilmu, ilmu tidak hanya sekedar ilmu, tetapi praktiknya (Panuju, 2019: 2-4). Dalam pengertian komunikasi sebagai praktik dan sebagai ilmu yang ditemukan oleh para ahli, yang bisa disimpulkan, ada dua hal yang diperlukan seseorang untuk mencapai pada proses komunikasi yaitu perubahan dan adaptasi, jika anggota organisasi sering mengalami kesulitan berkomunikasi artinya orang tersebut gagal dalam melakukan adaptasi, yaitu tidak mampu menyesuaikan diri dengan situasi atau kondisi yang ada saat itu (Panuju, 2019: 6).

Komunikasi Interpersonal yang baik dapat juga mengembangkan identitas organisasi, melalui interaksi antar individu, nilai-nilai, norma dan keyakinan bersama tertanam dan diwariskan, akan membentuk karakteristik unik dalam organisasi (Febrianti et al., 2025). Menurut DeVito, (2016: 245) menekankan bahwa komunikasi interpersonal dapat membantu belajar mengenal diri sendiri dan melihat diri sendiri dari berbagai perspektif dan peran, misalnya sebagai anak atau orang tua, sebagai rekan kerja, manager

ataupun sahabat, hubungan komunikasi interpersonal yang sehat membantu meningkatkan percaya diri, sehingga membuat merasa lebih diinginkan dan berharga. Penyusaian ini berfokus pada pembentukan kesadaran dan pengaruh sosial yang mengarahkan individu pada tranformasi perilaku, melalui interaksi yang intens dapat mendorong munculnya motivasi anggota dan memperbaiki sikap maupun pola tindakan.

Selain itu, dalam mengidentifikasi manfaat pribadi atau profesional dalam mempelajari komunikasi interpersonal. Menurut DeVito, (2016: 24) menyetujui komunikasi interpersonal menjadi bagian utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan menjadi fondamen utama yang perlu dipahami oleh setiap orang terdidik, bagaimana setiap individu paham mengenai cara manusia berinteraksi yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas hubungan sosial dan organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Morreale & Pearson (dalam DeVito, 2016: 24) kemampuan berkomunikasi interpersonal secara luas diakui sebagai hal yang cukup krusial bagi keberhasilan organisasi. Berikut pembentukan identitas kolektif atau kesadaran bersama melalui beberapa tahapan (Febrianti et al., 2025).

a. Interaksi Sosial

Interaksi antar individu dalam kelompok sangat penting untuk membangun pemahaman dan pengakuan terhadap satu sama lain. Melalui komunikasi yang efektif, anggota kelompok dapat berbagi pengalaman dan nilai-nilai yang sama.

b. Kesamaan Tujuan

Identitas kolektif sering kali terbentuk berdasarkan kesamaan minat, tujuan atau kepentingan di antara anggota. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang kuat dan memperkuat kohesi dalam kelompok.

c. Norma dan Nilai Bersama

Seiring waktu, interaksi yang berkelanjutan akan menghasilkan norma dan nilai yang dipegang bersama oleh anggota kelompok. Ini menjadi landasan bagi perilaku dan interaksi sosial dan dalam kelompok serta cara mereka berinteraksi dengan kelompok lain.

d. Pengalaman Bersama

Pengalaman bersama, seperti kegiatan sosial atau proyek kelompok, dapat memperkuat identitas kolektif dengan menciptakan kenangan dan sejarah bersama yang menjadi bagian dari identitas kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bersama bahwa interaksi sosial, kesamaan tujuan, norma dan nilai bersama, serta pengalaman bersama menjadi pengikat antaranggota dan mengarahkan anggota organisasi untuk berkontribusi secara harmonis. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal tidak hanya dipahami sebagai sarana pertukaran pesan, melainkan sebagai medium yang memungkinkan terjadinya pembentukan makna bersama.

Pada hakikatnya setiap manusia selalu melakukan kegiatan komunikasi, karena manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia. Mulyana

(dalam Ghoni & Rifa'i, 2021) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal berpotensi lebih tinggi untuk mempengaruhi atau mengajak orang, dikarenakan proses komunikasi interpersonal menggunakan alat indera proses komunikasinya sehingga daya bujuk cenderung lebih tinggi.

DeVito, (2016) menunjukkan dua belas konsep yang menyampaikan dan mempengaruhi cara individu berkomunikasi dengan anggota lain baik dilingkungan positif maupun negatif pada interaksi komunikasi interpersonal, antara lain: 1. Keterbukaan, hal ini untuk menyampaikan pikiran, perasaan maupun informasi secara jujur dari anggota, 2. Empati, dalam kemampuan memahami atau merasakan perasaan orang lain, 3. Sikap mendukung, hal ini akan menciptakan rasa aman bagi anggota, 4. Kesetaraan, akan menempatkan setiap anggota di posisi yang setara dalam interaksi, selain itu, 5. Sikap positif, 6. Kepercayaan, dan 7. Kedekatan, membangun suasana komunikasi lebih hangat dan harmonis, 8. Pengelolaan konflik, 9. Kesadaran, 10. Tanggung jawab personal, berperan sebagai untuk menjaga stabilitas saat hubungan terjadi perbedaan pendapat maupun dinamika kelompok, selain itu, 11. Keterampilan mendengarkan, dan 12. Adaptabilitas merupakan pelengkap penting agar komunikasi tetap efektif dalam berbagai situasi dan konteks.

Meskipun teori DeVito mencakup dua belas konsep komunikasi interpersonal, secara khusus penelitian ini memfokuskan empat konsep utama yakni: Setiap kelompok perlu berkomunikasi secara terbuka, saling berempati, saling mendukung, menciptakan rasa positif dan kesetaraan agar

dapat memperkuat ikatan emosional sesama kelompok. Hal tersebut sangatlah penting, terutama bagi mahasiswa yang merantau untuk menjaga hubungan dengan sesama anggota lainnya dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Dengan demikian, menegaskan bahwa pemilihan empat konsep DeVito bukan bentuk penyederhanaan yang menghilangkan konsep lain, hal ini dikarenakan hasil dari proses akumulasi dan seleksi konsep yang paling dominan dalam menjaga perilaku kelompok antaranggota FKMSB.

DeVito, (2016) yang membagi fokus empat aspek keefektifan komunikasi interpersonal di antaranya. Berikut beberapa aspek utama yang menjadi indikator penting terkait teori komunikasi interpersonal DeVito, (2016).

a. *Openness* (Keterbukaan)

Menurut DeVito, (2016) kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Yaitu pertama komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada individu yang ajaknya berinteraksi. Kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Yang mana individu yang diam, tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan kelompok percakapan yang menjemukan. Ditambahkan oleh DeVito, (2016: 184) keterbukaan selalu dihargai dan diutamakan dari pada tertutup, baik secara komunikasi tatap muka atau daring, dengan itu DeVito menekankan bahwa pentingnya sikap

keterbukaan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan dilakukan secara bijaksana. Menurut Syahputra, (2016) keterbukaan atau pengungkapan diri merupakan proses membuka informasi diri individu kepada individu lainnya. Strategi ini dapat mencerminkan adanya sikap positif serta kesiapan untuk membangun hubungan yang setara dan saling menghargai.

b. *Empathy* (Empati)

Menurut Bellfiore (dalam DeVito, 2016) empati terbagi ke dalam dua dimensi utama, yakni empati berfikir dan empati perasaan, empati berfikir dipahami sebagai kemampuan individu tentang apa yang dimaksud orang lain. Seperti apa yang dimaksud, alasan, serta perspektif orang lain, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk menyesuaikan cara berfikir dan bertindak. Sedangkan empati perasaan lebih menekankan pada keterlibatan perasaan dalam memahami atau merespons kondisi yang dialami orang lain, sehingga pada akhirnya mendorong individu dalam bersikap peduli, solidaritas, dan perilaku prososial. Dalam hal ini, dua dimensi tersebut dapat menjadi cerminan sebagai mendorong individu dalam proses transformasi perilaku.

c. *Supportiveness* (Dukungan)

Menurut Gibb (dalam DeVito, 2016) dukungan dalam komunikasi adalah perilaku yang bersifat deskriptif bukan evaluatif. Artinya dalam komunikasi yang mendukung, setiap individu lebih baik menunjukkan situasi atau perasaan secara objektif, daripada menilai atau

menghakimi, hal ini dapat memotivasi individu untuk menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan merasa dihargai dan tidak merasa dipaksa.

d. *Equality* (Kesetaraan)

Menurut DeVito, (2016) kesetaraan dalam konteks komunikasi interpersonal adalah memperlakukan setiap individu sebagai pihak yang tidak hanya bergantung pada posisi atau otoritas, melainkan lebih pada sikap saling menghargai dan mengakui peran setiap pihak dalam konteks interaksi. Hal bisa dipahami bersama bahwa perbedaan status, kedudukan, tingkat kepengetahuan maupun tingkat kepengetahuan interpersonal, kesetaraan tetap perlu dijalankan di dalam organisasi dengan menghindari sikap superioritas. Dalam hal ini ketika komunikasi kesetaraan dapat dijalankan dengan baik maka, interaksi pada setiap anggota menjadi lebih efektif.

Jadi teori komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah memungkinkan terciptanya komunikasi yang jujur untuk memberikan ruang bagi setiap individu dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain, yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa peduli serta dapat membantu menciptakan suasana yang hangat tanpa menghakimi. Sehingga hal tersebut memotivasi setiap individu dalam menyesuaikan perilaku tanpa merasa terpaksa serta mendorong perubahan ke arah perilaku yang prososial. Menurut Wood, (2013) komunikasi interpersonal tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas personal, perubahan cara berfikir dan bertindak, wood menunjukkan bahwa

hal yang sebenarnya terjadi yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pemahaman mengenai diri yang merupakan bagian dari proses berkomunikasi dengan orang lain, yaitu mampu mengenal diri sendiri melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan transformasi perilaku tidak hanya menyangkut perubahan pada aspek lahiriah, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan intrapersonal dan interpersonal yang membentuk kualitas interaksi sehari-hari.

2. Perilaku Organisasi

Luthans, (2006: 25) perilaku organisasi merupakan salah satu bidang ilmu yang relatif baru jika dibandingkan dengan ilmu lainnya seperti psikologi atau sosiologi. Oleh karena itu ada beberapa aspek penting yang perlu ditentukan secara tepat, seperti pemahaman, prediksi atau manajemen perilaku organisasi. Hal ini diperlukan agar perilaku individu atau kelompok dapat dipahami secara mendalam sebagai pemahaman respons dan tindakan anggota organisasi dalam mengarahkan, mengendalikan dalam situasi tertentu. Menurut Luthans, (2006: 9) permasalahan utama dalam organisasi yang melibatkan manusia akan relatif sama selama bertahun-tahun tidak banyak berubah, tetapi penekanan dan konteks lingkungan sekitar tentu saja telah berubah. Artinya masalah umum dalam organisasi tidak akan berubah total sepenuhnya, seperti motivasi, kepemimpinan, komunikasi, maupun konflik organisasi tetap menjadi tantangan utama yang dihadapi setiap organisasi. Tetapi, penekanan dalam penyelesaian permasalahan tersebut atau konteks lingkungan yang melingkupinya senantiasa mengalami

perubahan seiring perkembangan zaman.

Sedangkan menurut Robbins & Judge, (2015: 4) keterampilan manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan seorang pemimpin maupun anggota organisasi, karena organisasi adalah wadah interaksi antarindividu. Oleh karena itu dalam memahami keterampilan dalam mampu untuk bekerja sama, memahami orang lain, serta dalam memotivasi sesama kelompok atau individu agar dapat mencapai tujuan organisasi yang pada dasarnya ada pada interaksi antarindividu maka, pendekatan dan strategi dalam mencari solusi harus disesuaikan dengan dinamika lingkungan yang terus berkembang. Luthans memandang perilaku organisasi sebagai suatu yang disiplin ilmu dalam berfokus pada pemahaman, prediksi, dan pengendalian perilaku anggota manusia dalam konteks organisasi, baik secara tingkat individu, kelompok ataupun sistem organisasi. Berdasarkan penelitian, perspektif yang dijelaskan diatas, Luthans menemukan bahwa transformasi perilaku tidak hanya dipahami sebagai perubahan sikap saja, tetapi juga mencakup peningkatan motivasi, kemampuan beradaptasi, dinamika kerja sesama anggota, serta keterlibatan dalam budaya organisasi. Dengan demikian, perilaku organisasi dapat dipahami melalui tiga tingkatan analisis utama dari transformasi perilaku menurut Luthans, (2006) sebagai berikut dalam menjaga perilaku yang terjadi dalam forum organisasi mahasiswa.

a. *Individual Behavior* (Perilaku Anggota)

Dalam organisasi keberhasilan tidak ditentukan dari strategi

canggih, modal besar, atau mengandalkan teknologi terbaru, tanpa memperhatikan faktor lain seperti manusia, strategi, budaya kerja, atau struktur organisasi. Walton menjelaskan bahwa mesin, struktur, maupun prosedur hanya sekedar alat bantu, sementara itu manusia adalah faktor utama yang memberi jiwa pada organisasi. Oleh karena itu, tanpa keterlibatan dan kompetensi orang-orang yang ada di dalamnya, strategi sebaik apapun seperti sebuah rencana di atas kertas. Menurut Luthans, (2006) mengungkapkan perilaku individu dalam organisasi merupakan fondasi awal untuk memahami perilaku organisasi secara keseluruhan, karena organisasi pada akhirnya terdiri dari individu-individu yang membawa nilai, sikap, serta kepribadian mereka masing-masing baik secara kepribadian, persepsi, sikap, pembelajaran, dan motivasi menjadi faktor utama yang mempengaruhi bagaimana individu bertindak dan berinteraksi di dalam organisasi. Dengan itu, analisis perilaku organisasi perlu dimulai dari tingkat mikro (individu) sebagai perilaku personal, sebelum meluas ke dalam dinamika kelompok atau sistem organisasi.

b. *Group Behavior* (Perilaku Kelompok)

Menurut Robbins dan Coulter, kelompok adalah gabungan atau kumpulan dua atau lebih individu berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu (Mardiah et al., 2023). Kelompok adalah kumpulan individu di mana perilaku dan kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku atau prestasi anggota lainnya (Mardiah et al.,

2023).

Oleh karena itu, dinamika dalam kelompok, seperti norma, peran, kohesivitas dan komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja anggota. Dalam organisasi, efektivitas tidak hanya ditentukan oleh perilaku individu, tetapi juga oleh kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Luthans, (2006) mendefinisikan kelompok sebagai individu yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi, dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, berikut aspek-aspek dalam perilaku kelompok, yaitu:

- 1) Struktur kelompok, yang mana memberikan dasar dalam analisis bagi anggota untuk berinteraksi, membuat peran jelas, dan mengurangi konflik yang tidak perlu.
- 2) Proses kelompok, sebagai cerminan dalam membantu internal tim, seberapa efektivitasnya peningkatan potensi anggota dalam bekerja sama.
- 3) Kohesivitas kelompok, merupakan tingkatan kekompakan solidaritas, dan rasa memiliki di antara anggota kelompok, hal ini menunjukkan hubungan antar anggota, dan loyalitas terhadap anggota.
- 4) Kepemimpinan dalam kelompok, hal ini bertujuan dalam menemukan kemampuan individu untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan anggota bekerja dengan efektivitas.

Perilaku organisasi adalah suatu bidang studi yang

menginvestigasi dampak perilaku dari individu, kelompok, dan struktur dalam organisasi, untuk memperbaiki efektivitas organisasi (Mardiah et al., 2023). Menurut George C. Homans menjelaskan bahwa semakin banyak aktivitas yang dilakukan bersama, semakin intens juga interaksi antarindividu yang terbentuk, dan interaksi tersebut dapat melahirkan intimen atau perasaan tertentu di antara anggota kelompok (Andriani et al., 2024). Dengan demikian, semakin kuat sentimen yang terbangun, maka semakin besar dorongan dalam memperbanyak aktivitas bersama, sehingga terciptanya siklus timbal balik antara aktivitas, interaksi, serta sentimen. Bruce W. Tuckman (1960) dalam Andriani et al., (2024) mengatakan bahwa ada lima tahapan perkembangan kelompok, yaitu *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, dan *adjourning*.

1) *Forming* (Tahap Pembentukan)

Tahapan *forming* merupakan fase awal ketika anggota tim baru berkumpul. Pada tahapan ini, individu cenderung berhati-hati dalam berinteraksi karena belum mengenal satu sama lain secara mendalam. Anggota biasanya lebih fokus pada pengenalan diri, memahami tujuan kelompok, peran masing-masing, serta aturan yang berlaku di dalam organisasi.

2) *Storming* (Tahap Konflik)

Pada tahapan *storming* ditandai dengan munculnya perbedaan pendapat, ketegangan, dan potensi konflik antar anggota. Dalam fase ini, anggota tim mulai mengekspresikan ide,

kepentingan, dan preferensi masing-masing. Meskipun konflik dapat menimbulkan ketidaknyamanan, tahap ini penting untuk mengidentifikasi perbedaan, menyelesaikan masalah interpersonal, serta memperkuat struktur dan dinamika kelompok.

3) *Norming* (Tahap Pembentukan Norma)

Pada tahap *norming*, anggota mulai menyepakati norma, aturan, dan prosedur kerja kelompok. Yaitu, kerja sama yang meningkat, hubungan interpersonal membaik dan anggota lebih menerima perbedaan. Seperti yang dijelaskan oleh Tuckman, fase ini dapat lebih mengharmoniskan sesama anggota, meminimalkan konflik, dan fokus pada pencapaian tujuan organisasi.

4) *Performing* (Tahap Pelaksanaan)

Tahap *performing*, merupakan fase puncak produktivitas kelompok, dimana anggota bekerja secara efektif dan mandiri. Komunikasi berjalan lancar, tujuan jelas, dan koordinasi antar anggota optimal.

5) *Adjourning* (Tahap Pembubaran)

Adjourning adalah tahap terakhir, yang mana kelompok membubarkan diri setelah menyelesaikan tugas. Anggota melakukan evaluasi, refleksi pengalaman dan dokumentasi hasil kerja untuk pembelajaran di masa mendatang.

Berdasarkan lima tahapan kelompok yang dijelaskan oleh Tuckman, bahwa setiap fase memiliki peran penting dalam membentuk

dinamika dan efektivitas organisasi. Pemahaman terhadap tahapan-tahapan yang diuraikan diatas dapat membantu anggota dan pimpinan kelompok mengelola interaksi, menyelesaikan konflik, serta memaksimalkan kerja sama organisasi.

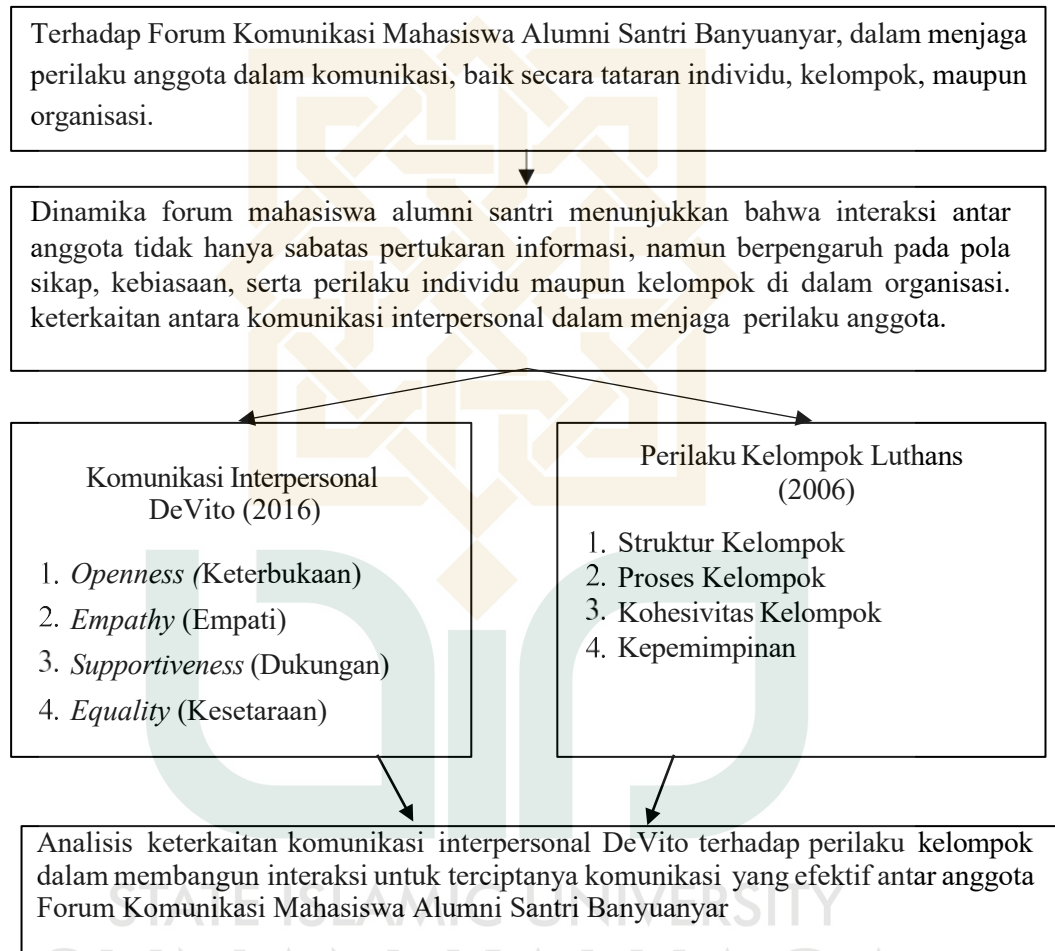
c. *Organizational Behavior* (Perilaku Organisasi)

Perilaku organisasi adalah tentang apa yang dilakukan oleh mereka yang ada di dalam organisasi dan bagaimana perilaku mereka mampu memberikan dampak pada performa organisasi (Hasanah et al., 2025). Robbins & Judge, (2015) menekankan pentingnya keterampilan interpersonal bagi anggota organisasi, karena keterampilan interpersonal mampu membantu membangun hubungan positif, meningkatkan kolaborasi, dan memfasilitasi penyelesaian konflik.

Luthans, (2006) menambahkan bahwa pengelolaan organisasi yang efektif harus dimulai dari pemahaman perilaku individu, karena setiap anggota organisasi membawa karakteristik, sikap, motivasi, dan emosi yang memengaruhi cara individu bekerja. Setelah itu, penting untuk memperhatikan perilaku kelompok, dimana interaksi, dinamika tim, komunikasi, dan kerja sama antar anggota untuk menentukan efektivitas kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dari motivasi hingga dinamika kelompok, pemahaman mendalam terhadap perilaku organisasi memberikan pandangan secara menyeluruh terhadap faktor-faktor yang membentuk budaya dan kinerja organisasi.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui deskripsi dalam bentuk narasi dengan bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami partisipan. Karena itu peneliti berusaha menjelaskan data bagaimana penerapan Pola Komunikasi terhadap Perubahan Empatik yang ada di Organisasi Pesantren FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mengamat i permasalahan secara sistematis dan akurat dari sudut fakta dan karakteristik partisipan tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, atau menggambarkan fakta berdasarkan sudut pandang atau kerangka berfikir tertentu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah “orang dalam” pada latang penelitian yang menjadi sumber informasi. Menurut Wijaya et al., (2025) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian Menurut Sugiyono, (2023) menjelaskan bahwa subjek

penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang menjadi tempat penelitian. Kriteria dalam subjek penelitian yaitu:

- 1) Narasumber merupakan anggota aktif Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar yang kemudian merantau ke Yogyakarta.
- 2) Narasumber terlibat dalam kegiatan forum, baik sebagai peserta, panitia, maupun pengurus.
- 3) Narasumber merupakan, pengurus inti, anggota biasa, alumni aktif yang masih berinteraksi dalam forum.

Peneliti telah mendapatkan 4 anggota organisasi yang sesuai dengan karakteristik di atas untuk menjadi informan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Naufalul Khair. Alumni aktif FKMSB dan pernah menjadi sebagai Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar pada angkatan (2019).
- 2) Ahmad Fauzi. Anggota aktif FKMSB yang saat ini menjabat sebagai Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar pada angkatan (2024-2025).
- 3) Reval Abror. Anggota aktif FKMSB dan (2021).
- 4) Fathorrahman. Alumni FKMSB angkatan (2016).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan penelitian ilmiah, yang mana dinilai

sebagai kajian yang dapat dipahami, dianalisis, dan diinterpretasi berdasarkan kerangka teori dan metode yang digunakan oleh peneliti. Objek penelitian dilakukan supaya peneliti dapat memperoleh kejelasan informasi serta kejelasan arah yang memungkinkan dapat membantu memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel. Objek penelitian ini upaya dalam mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal dalam mempertahankan kesolidaritasan terhadap suatu organisasi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang digunakan apabila penelitian mengenai perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena- fenomena alam apabila responden yang diamati tidak banyak. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan observasi non langsung hanya sebagai pengamat independen dan apabila diamati responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan observasi non partisipan yang mana hal ini peneliti tidak terlihat langsung hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penggunaan teknik data yang ingin didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi Geografis Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi Wilayah Yogyakarta.
- 2) Struktur Organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Santri

Banyuanyar Wilayah Yogyakarta.

- 3) Data Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar Wilayah Yogyakarta.
- 4) Tahapan penerapan komunikasi interpersonal Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar Wilayah Yogyakarta.
- 5) Penerapan program-program Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar Wilayah Yogyakarta.
- 6) Evaluasi program-program Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar Wilayah Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Sedarmayanti & Hidayat, (2002: 83) mengungkapkan, dokumen digunakan sebagai salah satu pengumpulan data yang membantu dalam memperoleh informasi secara lebih komprehensif. Dokumen adalah bentuk catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga, yang berisi pernyataan tertentu dan digunakan baik untuk menguji kebenaran suatu peristiwa maupun untuk menyajikan informasi, termasuk yang berkaitan dengan akuntansi (Moleong, 2004). Dokumen dibedakan menjadidokumen primer, bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, dan dokumen sekunder, bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskannya, (Sukandarrumidi, 2002: 101).

c. Wawancara

Proses interpretasi wawancara diawali dengan mengorganisasi

daa secara sisteatis dan efektif, kemudian dituangkan dalam laporan yang logis tanpa menimbulkan kontradiksi. Wawancara dapat digunakan dengan panduan pedoman wawancara atau bagan menggunakan kuisisioner (Sedarmayanti & Hidayat, 2002: 83). Dalam kualitatif dipakai bersamaan dengan meode observasi yang memuat sifat-sifat kualitatif. Wawancara dilakukan secara kritis, bersandar pada pengertian antar pelaku (Sedarmayanti & Hidayat, 2002: 80).

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Menurut Sangaji & Sopiah, (2010: 199) mengutip dalam Miles & Hubermas, reduksi data sipahami sebagai tahapan dalam memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, peneliti akan menyeleksi informa s i-informasi yang relevan, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami, serta mengorganisasikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk mendukung analisis penelitian.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi (Sangaji & Sopiah, 2010: 199).

b. Penyajian Data

Menurut Sangaji & Sopiah, (2010: 199) mengutip pemikiran Miles dan Huberman, penyajian data dimaknai sebagai proses menampilkan informasi yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Sementara itu, Pujileksono, (2015: 152) menjelaskan bahwa penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah narasi (Pujileksono, 2015: 152).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanya salah satu dari keseluruhan proses analisis. Proses verifikasi kesimpulan dilakukan sepanjang kegiatan penelitian berlangsung. Analisis data kualitatif sendiri yang merupakan sebuah proses yang berkesinambungan, berulang, serta dilakukan secara terus-menerus. Tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi (Sangaji & Sopiah, 2010: 210).

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri terbagi menjadi empat jenis, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (ketika dilakukan secara kelompok), triangulasi sumber data serta triangulasi teori (Pujileksono, 2015: 144). Dengan itu, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan triangulasi

sumber data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pujileksono, (2015: 146) menambahkan bahwa triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran suatu informasi melalui beragam sumber data yang berbeda. Dalam hal ini, selain memanfaatkan data hasil observasi, peneliti menggunakan berbagai sumber lain seperti observasi partisipasi, transkrip wawancara, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta dukungan berupa gambar atau foto (Pujileksono, 2015: 146).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data dengan melakukan wawancara, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi ahli, yakni melibatkan pakar yang memiliki pemahaman mendalam mengenai komunikasi interpersonal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi interpersonal dalam menjaga perilaku kelompok pada Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB) Wilayah Yogyakarta terlihat dari peran aspek *openness* (keterbukaan), *empathy* (empati), *supportiveness* (sikap mendukung), dan *equality* (kesetaraan) terhadap struktur, proses, kohesivitas, dan kepemimpinan kelompok. Keterbukaan memungkinkan anggota menyampaikan masalah atau kendala secara jujur dan tepat waktu, sehingga alur koordinasi menjadi lebih efisien dan risiko miskomunikasi maupun konflik dapat diminimalkan. Empati dalam organisasi ditunjukkan melalui kemampuan anggota untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain sebelum memberi tanggapan, sehingga perbedaan pendapat dapat disikapi dengan tenang dan diskusi tetap konstruktif. Sikap saling mendukung antaranggota terbukti menjadi elemen kunci yang menghidupkan struktur organisasi melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Interaksi yang ditandai oleh bantuan timbal balik, pemahaman bersama, dan koordinasi nonformal menciptakan aliran informasi yang lebih cepat serta memperkuat kepercayaan antaranggota.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran penelitian yang berguna untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya, di

antaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian pada organisasi kemahasiswaan atau komunitas santri lain di Yogyakarta dalam melihat pola komunikasi interpersonal yang muncul di FKMSB memiliki kesamaan atau perbedaan yang signifikan. Selain itu, juga dapat melakukan penelitian terkait peran media digital, seperti WhatsApp, Instagram, atau platform kolaboratif, memediasi komunikasi interpersonal dalam organisasi.
2. Bagi FKMSB Wilayah Yogyakarta, untuk mengembangkan pelatihan komunikasi interpersonal berbasis nilai organisasi, mengoptimalkan jalur instruktif, konsultatif, dan koordinatif, memperkuat peran alumni sebagai mitra strategis, serta membangun sistem umpan balik dua arah.
3. Bagi Masyarakat Yogyakarta, untuk mendorong kolaborasi antara organisasi santri dan masyarakat lokal, mendukung keterlibatan mahasiswa-santri dalam program sosial masyarakat, dan membangun jejaring kolaboratif berbasis nilai kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulhaq, M. (2021). *Hubungan Efektivitas Komunikasi Interpersonal dengan Kohesivitas Kelompok pada Pengurus Organisasi Mahasiswa UIN AR-RANIRY*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Andriani, N., Rasmanah, C., R, J., Mubarak, W., & Ayuningtiyas, D. (2024). Perilaku Kelompok, Pembentukan, dan Dinamikanya. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 273–280. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.295>
- DeVito, J. A. (2016). *Human communication: The basic course (13th ed.)*. Pearson Education.
- Febrianti, I., Ayumi, M., & Panjaitan, A. (2025). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Identitas dan Budaya Organisasi. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 60–70.
- Ghoni, Y., & Rifa'i, M. (2021). Komunikasi interpersonal antara wali kelas dengan santri kelas 3 dalam penanaman nilai-nilai akhlak. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(2), 199–214.
- Hasanah, N., Ulinoha, M., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2025). Teori kelompok dan perilaku kelompok. *JMDIK; Jurnal Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1(3), 135–143.
- Kemendikdasmen. (2025). *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Dikti) Per Prov. D.I. Yogyakarta*. Kemendikdasmen.
- Keyton, J. (2017). Communication in organizations. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4, 501–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113341>
- Khairiah, K., Zahara, C. I., & Amalia, I. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Alumni Universitas Malikussaleh Dalam Mencari Pekerjaan. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3), 568–583.
- Knapp, M. L., & Daly, J. A. (2011). *The SAGE handbook of interpersonal communication (4th ed.)*. SAGE Publications, Inc.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi (Edisi ke-10)*. Andi.

- Mardiah, Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Perilaku Kelompok Dalam Organisasi. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 72–80.
- Mardiansyah, J., Reza, I. F., Logis, T. M., & Yoki, R. (2025). Memperkuat Kohesivitas Kelompok melalui Komunikasi Interpersonal: Studi Pada Anggota IPNU OKU Selatan. *Journal of Communication and Social Sciences*, 3(2), 65–73.
- Mayasari, I., Shaleha, D., Manurung, A. S., Islam, M. P., Islam, U., & Utara, N. S. (2025). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Guru dalam Lingkungan Kerja. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 76–84.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif* (cet. 18). Remaja Rosdakarya.
- Panuju, R. (2019). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan, Komunikasi sebagai Ilmu*. Prenamedia Group.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, P. S., & Judge, A. T. (2015). *Perilaku Organisasi (Edisi ke-16)*. Salemba Empat.
- Rosdiyanti, R., Rahma, F., Ilah, I., Nuraini, I., Razak, I. K. A., Priyadi, H., & Maria, V. (2025). Peran Perilaku Organisasi dalam Organisasi Mahasiswa: Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2024. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 3(3), 77–88.
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. PR Raja grafindo Persada.
- Saifudin, & Purwaningtyastuti. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan Asri Dan Bersih Jawa Tengah. *Reswara Journal of Psychology*, 3(2), 87–103.
- Sandra, R., & Nirwana, H. (2025). Perkembangan Ilmu Psikologi Belajar dalam Mendukung Praktik Bimbingan Konseling di Abad 21 ; Behavioristik ke Konstruktivisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(10), 171–175.
- Sangaji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi.
- Saputra, M. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Etika Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja dan Pendewasaan Berorganisasi di HIQMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Journal of Management and Social Sciences*, 4(1), 217–237.

- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2002). *Metodelogi Penelitian*. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&*. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Syahputra, I. (2016). *Ilmu komunikasi: Tradisi, perspektif, dan teori*. Calpulis.
- Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 271–276.
- Wood, J. T. (2013). *Interpersonal communication: Everyday encounters (7th ed.)*. Cengage Learning.
- Wulandari, S., Setyowati, N., & Mugiarto, H. (2012). Upaya meningkatkan empati dalam berinteraksi sosial melalui dinamika kelompok pendekatan experiential learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v1i2.2050>